**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dengan kata lain, bank, dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi, dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil, dilihat dari segi peranannya, dalam sistem perbankan konvensional, selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, perbankan juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return*, dimana, seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana, tidak demikian halnya sistem yang dianut perbankan syariah, dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil sehingga menciptakan suasana harmoni (Muhammad, 2011: 34).

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya (Sudarsono, 2008: 74).

Persaingan memperebutkan dana pihak ketiga Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan sehingga akan banya dana pihak ketiga yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

*Return on asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dendawijaya (2009: 118) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan resiko pasar dan resiko operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2011: 161). Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif.

Penelitian Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

*Non performing financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang bekaitan dengan risiko kredit. *Non performing financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Rasio *non performing financing* analog dengan *non performing loan* pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Dendawijaya, 2009: 25). Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun, sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa rasio *non performing financing* (NPF) mempunyai hubungan negatif dengan ukuran profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (*ROA).

*Financing to deposit ratio* (FDR) analog dengan *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untukmengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untukmemenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikibank (Dendawijaya, 2009: 120), sehingga semakin tinggi LDR maka laba banksemakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkankreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerjabank juga meningkat dengan demikian besar kecilnyarasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

LDR yang analog dengan FDR juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Rizkita (2012) menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa LDR yang analog dengan FDR pada bank syariah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009: 127). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Pratiwi (2012) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat atau memprediksi *return on assets* (ROA) adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut tabel mengenai perkembangan rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2018.

Tabel I.1

Perkembangan Rasio Keuangan

Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2018

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rasio | 2016 | 2017 | 2018 |
| ROA | 0,63% | 0,63% | 1,28% |
| CAR | 16,63% | 17,91% | 20,39% |
| NPF | 4,42% | 4,76% | 3,26% |
| FDR | 85,99% | 79,61% | 78,53% |
| BOPO | 96.22 | 94.91 | 89.18 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2018, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2016–2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan penulis menemukan beberapa fenomena yang salah satunya CAR mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017, akan tetapi ROA justru tetap tidak ada peningkatan. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya. FDR mengalami penurunan setiap tahunnya, akan tetapi ROA justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan menurun atau sebaliknya.

Fenomena gap di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2018)”.

1. **Perumusan Masalah Dan Batasan Masalah**
2. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah?
2. Apakah *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah?
3. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah?
4. Apakah biaya operasional pendapatan operasional(BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah?
5. **Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) dan biaya operasional pendapatan operasional(BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah. Sedangkan aspek-aspek lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah tidak ikut diteliti. Penelitian ini hanya terbatas pada bank umum syariah di indonesia periode tahun 2016-2018.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris bahwa:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah.
2. *Non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah.
3. *Financing to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah.
4. Biaya operasional pendapatan operasional(BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) bank umum syariah.
5. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan.

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi akan memberikan gambaran mengenai isi materi dalam penelitian, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dan maksud skripsi secara jelas. Adapun susunannya adalah sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang materi-materi dan landasan teori berdasarkan sumber-sumber data yang digunakan oleh penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka terbagi atas empat bagian, yaitu kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang objek penelitian, definisi operasional variabel yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, terdapat pokok masalah yang dibahas dalam bab ini, yaitu pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA).

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diterangkan dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan ke dalam bentuk kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan kepada para pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini.